

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) Analisis Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, (b) Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, dan (c) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

A. Analisis Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Lebih dari 70% siswa memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera melihat. Selebihnya merupakan tipe pembelajar kinestetik yang mengutamakan indera gerak dalam mendapatkan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti tentang gaya belajar pada siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa terkait bagaimana dia belajar dan sikap apa yang dia ambil ketika melakukan suatu pembelajaran.

Siswa dengan tipe pembelajar visual di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung merupakan tipe siswa yang suka membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan.

Siswa juga cenderung memiliki sifat bersih dan rapi. Selain karena peraturan sekolah yang mewajibkan kepada siswa untuk berpakaian rapi dan

teratur, juga karakter dari siswa sendiri yang cenderung untuk berseragam rapi. Hal ini terlihat ketika di sekolah baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun istirahat. Siswa selalu mengenakan busana rapi. Untuk siswa putra berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah, baju dimasukkan, mengenakan ikat pinggang, dan memakai kopyah sesuai seragam yang ditentukan.

Selain gaya belajar visual, peneliti juga menemukan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditori. Untuk gaya belajar kinestetik ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka. Mereka senang berkompetensi dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Beberapa siswa dengan tipe ini cenderung menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku. Mereka juga menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Gaya belajar auditori ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka cenderung menggunakan indera pendengar, terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suara keraslah yang dia lakukan. Hal ini ditujukan agar suara yang dia keluarkan mampu untuk dia dengarkan dan dia serap sebagai informasi baru. Siswa juga merasa

terganggu dengan keributan ketika proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal di LKS. Siswa cenderung memilih tempat yang cenderung tenang untuk membaca seperti di pojokan kelas atau di luar kelas.

Selain itu siswa juga mempunyai kebiasaan suka berbicara. Beberapa diantara mereka suka sekali melakukan perbincangan dengan teman ketika tidak ada pelajaran. Sehingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh. Untuk mengantisipasi itu, guru menggunakan model diskusi. Mereka dengan tipe pembelajar auditori sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini terlihat ketika mereka memaparkan suatu informasi, mereka mampu menjelaskan sesuatu secara panjang lebar.

Beberapa siswa dengan tipe pembelajar auditori cenderung menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang antusias ketika guru memberikan materi dengan lagu, misalnya materi tentang bahasa arab. Selain itu beberapa diantara mereka mengikuti ekstra kulikuler drum band.

B. Strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif. Sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti

pendapat Darmansyah, otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal jika stimulus dari guru dan lingkungannya sangat menyenangkan.¹ Oleh karena itu, perlu adanya usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ketika proses berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi dan metode. Pelaksanaan pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu tidak terlepas dari penggunaan metode ceramah. Meskipun demikian guru juga menggunakan metode kerja kelompok. Dalam hal ini guru telah menerapkan strategi pembelajaran dan interaktif. Strategi pembelajaran langsung ditunjukkan dengan penerapan model pembelajaran ceramah. Adapun strategi pembelajaran interaktif ditunjukkan dengan penerapan model *cooperative teaching learning* yang melibatkan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan media belajar.²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, maka peneliti menjumpai beberapa temuan upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru. Adapun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan terdiri dari 3 tahap, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 17

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 11

1. Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar dan apersepsi sebagai cara untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Diketahui kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa sebagai pembuka, guru memanggil masing-masing siswa untuk mengetahui kehadiran mereka. Selanjutnya guru melakukan review terhadap materi pada pertemuan yang lalu dengan memberi pertanyaan kepada beberapa siswa.

Kegiatan berdoa yang dilanjutkan dengan apersepsi terhadap materi sebelumnya bertujuan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan mental peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan tidak berjalan tanpa membuahkan hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina tanpa adanya tujuan yang jelas tentu proses pembelajaran tidak akan menjadi bermakna serta sulit menentukan efektivitas proses pembelajaran.³

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Berdasarkan hasil observasi, diketahui kegiatan yang dilaksanakan pada

³ Wina, *Perencanaan dan Desain...*, hlm. 7

proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode dan Strategi pembelajaran

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar antar peserta didik. Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya yang mereka anggap senang dan mampu belajar dengan gaya tersebut selama tidak mengganggu siswa lain. Karena pengetahuan tentang gaya belajar ini dapat membantu guru dalam menerapkan teknik dan strategi yang tepat agar tingkat keberhasilan pembelajaran lebih tinggi.⁴

Berawal dari pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa, maka guru pun melakukan strategi pembelajaran yang rapi, namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar dari peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini seperti yang diungkapkan Umar bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.⁵

Peneliti mendapat temuan bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan guru melakukan kegiatan menyeru para siswa kelas III SDI Al hakim

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hlm. 159

⁵ Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta : deepublish, 2016), hlm. 212

Boyolangu Tulungagung untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku paket dan LKS masing-masing. Setelah dirasa cukup, guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa anak. Hal ini sebagai ukuran guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu, guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan, di akhir metode ceramah tersebut, guru juga membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian materi yang kurang dipahami.

Guru menerapkan beberapa strategi dan metode dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Guru menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah dan kelompok. Adapun strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah kelompok. Semua dilakukan guru dengan tetap berfokus pada gaya maupun cara belajar masing-masing siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina bahwa strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran diskusi tidak hanya terbatas pada

pengembangan aspek intelektual saja, akan tetapi harus mendorong siswa agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan.⁶

b. Sumber belajar

Proses pembelajaran di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar, antara lain: Buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan buku penunjang lainnya. Namun guru tidak membatasi kepada siswa yang mungkin mempunyai sumber belajar selain yang diwajibkan oleh guru. Semisal siswa diperbolehkan mengambil sumber belajar dari media elektronik seperti internet.

Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang mereka dapat dari berbagai sumber belajar yang telah mereka cari. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai mediator yang membantu kepentingan pembelajaran bagi siswanya.⁷ Hal ini bertujuan agar materi yang didapat tidak hanya dimiliki oleh siswa yang mencari materi tersebut, tetapi teman yang lain juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang materi tersebut. Ilmu dan pengetahuan pun dapat diterima oleh semua siswa.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Teori dan Praktek KTSP), (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 226

⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta : Grasindo, 2016), hlm. 39

pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Inti dari penggunaan media adalah tersampainya pesan dari materi yang diajarkan guru kepada siswa. Apapun media yang digunakan tidak boleh mengabaikan dari tujuan dari penggunaan media itu sendiri. Seperti pendapat Ummysalam media merupakan penunjang perwujudan tujuan pembelajaran.⁸ Sehingga keberadaan media tidak boleh menghilangkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dilihat dari fasilitas dan kelengkapan yang dimiliki oleh SDI Al Hakim Boyolaangu Tulungagung, media yang tersedia cukup terbatas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa LCD, yang menjadi inventaris sekolah. Guru juga menyiapkan media lain seperti gambar-gambar sebagai cadangan jika media utama yang akan digunakan tidak bisa digunakan.

d. Kegiatan Akhir atau Penutup

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, dapat diketahui bahwa guru selalu menyisihkan waktu sedikit untuk kesimpulan, sesi tanya jawab dan mengkomunikasikan materi yang telah diajarkan tadi. Selain itu juga memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan depan.

⁸ Ummysalam A.T.A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 38

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan strategi Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi oleh guru, baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang dialami oleh guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mendukung guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yakni darisiswa itu sendiri. Siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini karena siswa belum pernah diajar dengan model pembelajaran dengan variasi metode. Jadi apapun yang guru berikan dan terapkan di kelas selalu disambut antusias oleh siswa.

Tidak hanya siswanya saja, hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung bahwa guru juga sebagai faktor pendukung penerapan strategi guru dalam memfasilitasi berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung internal yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung adalah siswa yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari siswa, faktor internal yang mendukung penerapan strategi dalam memfasilitasi gaya belajar siswa

adalah guru itu sendiri. Guru berusaha menerapkan berbagai metode yang dikuasai untuk menyampaikan materi dan memahamkan siswa. Adapun mengenai bagan tentang faktor pendukung akan dijabarkan pada gambar. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang selalu merespon positif model apapun yang diterapkan oleh guru. Meskipun masih ada beberapa dari mereka yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Bukan lagi berasal dari diri guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar diri guru dan dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari faktor sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, faktor eksternal yang ditemukan yakni lingkungan sekolah yang cukup mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

SDI Al Hakim ini berada di daerah yang cukup strategis dengan keramaian lingkungan yang cukup rendah, hal ini cukup membantu menciptakan kondusifitas dalam kegiatan belajar. Sehingga saya merasa cukup terbantu dengan suasana seperti ini untuk memahamkan pelajaran ke anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah kondisi lingkungan. Hal ini dikarenakan SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung berada di lingkungan yang cukup strategis dengan tingkat kebisingan atau keramaian yang cukup

rendah. Sehingga lingkungan sekolah cukup kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Adapun faktor penghambat ini dibagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ini merupakan faktor yang muncul dari dalam. Hambatan internal yang menghambat guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yakni dari siswa itu sendiri. Terkadang peserta didik masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakter diri mereka. Meskipun tidak banyak, tetapi mereka terkadang membuat guru bingung dalam pemilihan strategi yang tepat bagi siswa.

Siswa yang masih belum memahami cara belajar, cenderung sering mengikuti cara belajar teman-temannya yang lain. Hal ini karena kurang percaya diri dengan diri siswa itu sendiri. Akhirnya yang terjadi adalah mncontek ketika diberi tugas oleh guru. Walaupun sebenarnya dia tergolong siswa yang cukup pandai diantara teman-temannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa mandiri dengan dirinya sendiri.

Selain itu, dari siswa sendiri kurang bisa mengatur kestabilan konsentrasi dalam belajar dengan durasi yang lama. Terlebih pada jam siang setelah istirahat sholat dzuhur. Banyak dari mereka yang merasakan ingin cepat pulang, walaupun berusaha untuk konsentrasi.

Tidak hanya siswanya saja, hasil observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung bahwa guru juga merasa kurang mampu dalam memfasilitasi berbagai gaya belajar yang dimiliki peserta didiknya. Terutama dari segi pemberian tugas dan penilaian. Guru masih belum bisa sepenuhnya memahami gaya belajar yang dimiliki siswanya. Sehingga guru cenderung bingung ketika memberikan tugas ataupun pelajaran kepada peserta didik terkait gaya belajar yang dimiliki siswa.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru maupun siswa itu sendiri, tetapi murni dari luar guru dan siswa. Bentuk faktor eksternal tersebut yakni dari faktor Sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, faktor eksternal yang ditemukan yakni sarana penunjang dalam proses pembelajaran yakni media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan kurang maksimal.

SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung tergolong sekolah baru. Oleh karena itu fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar terutama media LCD. Sekolah hanya memiliki 1 dan itu biasanya dibuat gantian dengan guru-guru yang lain. Jadi jika sudah dibawa oleh guru lain maka tidak akan bisa belajar menggunakan LCD tersebut.

Selain itu dalam memfasilitasi gaya belajar siswa peneliti juga mendapatkan hambatan lain yakni dari literatur bacaan untuk siswa, literatur yang tersedia di perpustakaan terbatas. Memang buku sangatlah penting untuk menunjang pengetahuan bagi siswa. Terlebih bagi para siswa yang

tergolong suka membaca. Namun karena sekolah hanya mampu menyediakan perpustakaan dengan jumlah buku yang kurang memadai menjadikan mereka sedikit mengalami kendala belajar.

Berikut ini disertakan tabel tentang fokus penelitian dan jawaban atas fokus penelitian tersebut.

Tabel 1.1
Fokus Penelitian dan Temuan penelitian

Fakus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung?	Gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung mayoritas merupakan tipe pembelajar visual (mengandalkan indera penglihat) dan tipe pembelajar kinestetik (mengandalkan gerak) dan auditori (mengandalkan indera pendengar).
2. Bagaimana strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung?	Strategi yang dilakukan guru yang sesuai dengan gaya belajar, yakni untuk tipe pembelajar visual, guru menampilkan materi dengan LCD dan juga gambar-gambar yang menunjang penyampaian materi kepada siswa. Sedangkan untuk tipe pembelajar kinestetik, guru

	<p>menyajikan materi dengan adanya kerja kelompok dan praktikum pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan adanya praktikum, untuk tipe pembelajar auditori dengan menggunakan metode ceramah.</p>
<p>3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung?</p>	<p>Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa adalah antusias dan guru yang selalu semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam menerapkan strategi, yakni keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan kreativitas guru, serta rendahnya sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah.</p>

Gambar 1. 4

Matriks tentang strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI AI Hakim Boyolangu Tulungagung

